

Analisis Pemahaman Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (Studi Pada Umkm Di Kecamatan Oebobo Dampingan Pusat Layanan Usaha Terpadu Nusa Tenggara Timur)

¹Anastasia Maong

¹Mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Prodi Akuntansi, Universitas Katolik Widya Mandira Kupang
anastasiamaong@gmail.com

²Alfonsus Rodriques Suninono*, ³M.E Perseveranda

²Dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Prodi Akuntansi, Universitas Katolik Widya Mandira Kupang,

³Dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Prodi Magister Manajemen, Universitas Katolik Widya Mandira Kupang

alfonsorodriques10@gmail.com, perseverandaerse@gmail.com

Abstract— Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman, tingkat keselarasan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan, dan faktor- faktor yang menjadi kendala bagi pelaku usaha kuliner dampingan Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT) Nusa Tenggara Timur di Kecamatan Oebobo. Data dalam penelitian ini terdiri dari data kuantitatif dan kualitatif sedangkan sumber data terdiri dari data primer dan data sekunder. Data diolah dengan menggunakan teknik analisis deskriptif melalui tahap-tahap; (1) Mengumpulkan hasil wawancara dengan pelaku UMKM terkait pemahaman dan pencatatan laporan keuangan sesuai SAK EMKM, serta faktor yang menjadi kendala dalam pencatatan laporan keuangan. (2) Menyajikan data hasil penelitian dalam bentuk tabel. (3) Menarik kesimpulan terkait pemahaman dan pencatatan. Hasil penelitian menunjukkan; (1) Sebagian besar pelaku UMKM dampingan PLUT NTT di Kecamatan Oebobo belum memahami adanya SAK EMKM. (2) Pelaku UMKM menyusun pembukuan usahanya dengan pencatatan akuntansi sederhana berupa pendapatan dan pembelian bahan baku yang selaras dengan prinsip laporan laba rugi SAK EMKM. (3) Faktor yang menjadi kendala dalam menyusun laporan keuangan ialah terhalang oleh waktu dan kesibukan, minimnya pengetahuan mengenai pencatatan yang baik.

Kata Kunci— SAK EMKM, UMKM

I. INTRODUCTION

UMKM adalah kegiatan masyarakat yang dapat memperluas lapangan kerja serta berperan dalam proses pemerataan pendapatan masyarakat dan berperan untuk mewujudkan stabilitas nasional. UMKM yang dikelola dengan baik tentunya akan mewujudkan sektor usaha yang stabil dan berkembang. Untuk mencapai sektor usaha yang stabil dan berkembang harus didukung dengan pemahaman literasi keuangan yang baik berkaitan dengan pencatatan atau pembukuan laporan keuangan usaha. Hal ini juga sependapat dengan Anggraeni (2015) pada objek penelitian UMKM di Depok menemukan bahwa tingkat literasi keuangan yang rendah mempengaruhi pemilik usaha dalam mengelola keuangan usaha dengan kemampuan yang hanya sebatas pada pencatat tetapi belum dilakukan dokumentasi yang baik untuk penerimaan dan pengeluaran. Begitu pula dengan hasil penelitian Yushita (2017) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan keuangan dengan perilaku keuangan dimana semakin tinggi pengetahuan keuangan seseorang yang dimiliki akan cenderung lebih bijak dalam pengelolaan keuangannya.

Di sisi lain, kenyataannya tingkat pemahaman literasi keuangan pelaku UMKM cenderung rendah. Salah satu permasalahan yang seringkali dialami pelaku usaha yaitu kurangnya pemahaman mengenai aturan dan prosedur yang berlaku terkait dengan pencatatan keuangan usaha seperti yang dikatakan oleh Hetika & Mahmudah (2017) bahwa kendala yang sering dihadapi pelaku UMKM karena masih rendahnya tingkat pendidikan, minimnya pengetahuan terhadap teknologi informasi, sumber daya manusia yang masih kurang kompeten, dan juga lingkungan usaha yang masih tergolong kecil. Selanjutnya dikatakan juga oleh Manehat & Sanda (2022) bahwa alasan belumlahnya diterapkan

laporan keuangan UMKM adalah karena ketidakpahaman pemilik usaha atas proses pencatatan, keterbatasan kompetensi sumber daya manusia, serta minimnya pendampingan dari pemerintah atau regulator.

Kecamatan Oebobo dengan jumlah penduduk terbanyak di Kota Kupang memiliki jumlah pelaku usaha terbanyak pula yang bergabung dalam lembaga Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT) Nusa Tenggara Timur. Salah satu jenis usaha yang banyak tersebar di Kecamatan Oebobo ialah usaha kuliner. Saat ini usaha kuliner di Kecamatan Oebobo sedang mengalami perkembangan yang pesat, terutama karena tingginya permintaan akan berbagai jenis makanan dari masyarakat. Peluang bisnis di sektor kuliner sangat menjanjikan karena makanan merupakan kebutuhan primer bagi setiap orang di dukung dengan wilayah Kecamatan Oebobo memiliki pasar yang besar dan minat yang tinggi dari konsumen terhadap makanan dan minuman. Dengan peningkatan aktivitas wisatawan atau penduduk lokal, usaha kuliner dapat menjadi salah satu pilihan utama bagi masyarakat setempat dan pengunjung.

Pelaku usaha yang ada di Kota Kupang, jika ditinjau dari segi literasi berdasarkan realita, sebagian masyarakat masih diperhadapkan pada suatu permasalahan yaitu ketidakpahaman terhadap literasi atas implementasi SAK EMKM yang sesungguhnya. Sebab jika masyarakat memahami dengan baik makna dari literasi tentunya peran dari literasi dapat memberikan kemudahan bagi setiap pelaku UMKM untuk dapat menata, mengelola dan mencapai suatu usaha yang lebih baik. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Analisis Pemahaman Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (Studi Pada Umkm Di Kecamatan Oebobo Dampingan Pusat Layanan Usaha Terpadu Nusa Tenggara Timur)".

II. Metode

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data kualitatif yang berisi informasi dari narasumber berkaitan dengan bagaimana pemahaman literasi keuangan dan implementasi SAK EMKM dan juga Data kuantitatif dalam penelitian ini yaitu data UMKM dampingan Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT) Nusa Tenggara Timur berdasarkan kecamatan di Kota Kupang serta laporan keuangan. Sumber data diperoleh melalui wawancara secara langsung dengan 15 pelaku UMKM.

Metode penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif melalui tahap-tahap; (1) Mengumpulkan hasil wawancara dengan pelaku UMKM terkait pemahaman dan pencatatan laporan keuangan sesuai SAK EMKM, serta faktor yang menjadi kendala dalam pencatatan laporan keuangan. (2) Menyajikan data hasil penelitian dalam bentuk tabel. (3) Menarik kesimpulan terkait pemahaman dan pencatatan laporan keuangan sesuai SAK EMKM, serta faktor yang menjadi kendala dalam pencatatan laporan keuangan.

III. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar para pelaku usaha mikro dampingan Pusat Layanan Usaha Terpadu Nusa Tenggara Timur di Kecamatan Oebobo dalam penelitian ini belum memahami mengenai SAK EMKM. SAK EMKM yang merupakan standar akuntansi keuangan yang berdiri sendiri dapat digunakan oleh entitas yang memenuhi definisi entitas tanpa akuntabilitas publik sebagaimana diatur dalam SAK ETAP dan karakteristik dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Tujuan diterbitkannya SAK EMKM adalah agar para pelaku UMKM dapat menjadikan SAK EMKM sebagai pedoman dalam membuat laporan keuangan. SAK EMKM dibuat lebih sederhana agar dapat dengan mudah dipahami oleh para pelaku UMKM.

Sistem pencatatan laporan keuangan yang diterapkan pada pelaku usaha mikro dampingan Pusat Layanan Usaha Terpadu Nusa Tenggara Timur di Kecamatan Oebobo adalah pencatatan sederhana berupa pendapatan dan pembelian bahan baku yang selaras dengan prinsip pada laporan laba rugi SAK EMKM. Pencatatan menggunakan sistem *cash basis*, yaitu hanya mencatat saat terjadi transaksi tunai. Kendala dalam melakukan laporan keuangan salah satunya kesusahan dalam memisahkan keuangan usaha dengan keuangan pribadi karena pendapatan dari hasil kegiatan usahanya dipakai kembali untuk kebutuhan dalam rumah tangga. Selain itu, dua responden mengakui menghadapi kendala dalam melakukan pembukuan yaitu kurang teliti dalam mencatat bahan baku yang digunakan sehingga pembukuan yang dihasilkan tidak akurat. Namun adapun enam responden yang merasa tidak ada kendala dalam melakukan pembukuan sehari-hari karena metode pencatatan yang dilakukan terbilang sederhana dan mudah dilakukan. Selanjutnya, lima responden lainnya mengalami kendala berbeda, yaitu terhalang waktu dan kesibukan untuk membuat pembukuan keuangan usaha. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kendala yang sering dialami pelaku usaha mikro di Kecamatan Oebobo dampingan Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT) Nusa Tenggara Timur dalam membuat laporan keuangan ialah minimnya pengetahuan dan waktu untuk membuat pembukuan atau pencatatan laporan keuangan.

IV. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah Para pelaku usaha mikro dampingan PLUT Nusa Tenggara Timur di Kecamatan Oebobo sebagian besar belum mengetahui dan memahami adanya standar akuntansi yang dikhususkan untuk UMKM, yaitu SAK EMKM. Sistem pencatatan laporan keuangan yang diterapkan adalah pencatatan sederhana berupa pendapatan dan pembelian. Kendala para pelaku usaha dalam membuat laporan keuangan yaitu terhalang oleh waktu dan kesibukan serta minimnya pengetahuan mengenai pencatatan yang baik.

Daftar Pustaka

- Ananto. (2017). Tingkat Literasi Keuangan Pada UMKM Keripik Pisang Pagar Alam Bandar Lampung Berdasarkan Gender Dan Tingkat Pendidikan. *Repository Institut Informatika Dan Bisnis Darmajaya*.
- Anggraeni, B. D. (2015). Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Pemilik Usaha Terhadap Pengelolaan Keuangan (Studi Kasus : UMKM Depok). *Jurnal Vokasi Indonesia, Vol 3 no 1*.
- Fatin, M. (2022). Penyusunan Laporan Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan EMKM Pada Hanania Kitchen.
- Fitria, I., Soejono, F., & Tyra, M. J. (2021). Literasi keuangan, sikap keuangan dan perilaku keuangan dan kinerja UMKM. *Journal of Business and Banking, vol 11, no 1*. <https://doi.org/10.14414/jbb.v11i1.2496>
- Fitriana, A. (2022). Implementasi Pemahaman Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah Bagi Pelaku UMKM Di Kabupaten Purbalingga. *Jurnal Simki Economic, 5(2)*, 199–207.
- Hetika, & Mahmudah, N. (2017). Penerapan Akuntansi Dan Kesesuaiannya Dengan Sak Etap Pada Umkm Kota Tegal. *Jurnal Manajemen Bisnis, 5(2)*, 259–266. www.raosoft.com
- Nay, Y. A., Goetha, S., Wuwur, R. W., Miranda, F. M., & Kewuan, B. B. (2024). Penyuluhan Literasi Keuangan Dan Pelatihan Prosedur Akuntansi Sistematis Bagi UMKM. *Communnity Development Journal, Vol 5(No. 1)*, 776–781.
- Rachmanti, D. A. A., Hariyadi, M., & andrianto. (2019). Analisis Penyusunan Laporan Keuangan Umkm Batik Jumput Dahlia Berdasarkan SAK-EMKM. *Jurnal Balance, XVI(1)*.
- Rawun, Y., & Tumilaar, O. (2019). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM (Suatu Studi UMKM Pesisir Di Kecamatan Malalayang Manado). *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis, 12(1)*, 57–66. <http://jurnal.pcr.ac.id>
- Setyoko, G. (2023). Pengimplementasian Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) terhadap Keberlangsungan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) (Studi UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta). *Universitas Islam Indonesia*.